



STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ASING YANG AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM)

Trend Pembelajaran

- Beralihnya pendidikan dari bentuk formal (teori dan latihan) ke reinvention, proses (activities), penerapan dan pemecahan masalah nyata
- Perubahan paradigma dari guru mengajar ke siswa belajar
- Peralihan dari belajar perorangan ke belajar bersama (cooperative learning)
- Peralihan dari dasar positivist (behaviorist) ke konstruktivisme, atau dari subject centred ke clearer centred (terbentuk/terkonstruksinya pengetahuan), suatu teori baru yang menyatakan bahwa pengetahuan terbentuk di dalam pikiran sendiri oleh siswa sendiri berdasar pada pengetahuan yang sudah dipunyainya.
- Peralihan dari teori pemindahan pengetahuan (knowledge transmitted) ke bentuk interaktif, investigative, eksploratif, kegiatan terbuka, ketrampilan proses dan pemecahan masalah.
- Peralihan dari belajar menghafal (rote learning) ke belajar pemahaman (learning of understanding)
- Beralihnya bentuk evaluasi ke bentuk authentic assessment seperti misalnya portfolio, journal, proyek, laporan siswa, penampilan atau yang lain (Fadjar Shadiq, 1999)

Pembelajaran Aktif dalam Bahasa Asing

- Dalam faham konstruktivisme diyakini bahwa pengetahuan (knowledge) tentang sesuatu merupakan konstruksi (bentukan) oleh subyek yang (akan, sedang) dalam proses memahami sesuatu itu. Pengetahuan bukanlah gambaran dari dunia kenyataan yang ada, pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang. (Paul Suparno, 1997).
- Pengetahuan bukanlah tentang dunia yang lepas dari pengalaman tetapi merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalaman atau dunia sejauh dialaminya. Proses pembuktian ini berjalan terus menerus setiap kali mengadakan reorganisasi karena adanya suatu pemahaman yang baru (Peaget, 1991).
- Pengetahuan selalu merupakan konstruksi dari seseorang yang mengetahui, maka tidak dapat ditransfer kepada penerima yang pasif. Penerima sendiri harus mengkonstruksikan sendiri pengetahuan itu. Semua yang lain entah obyek maupun lingkungan, hanyalah sarana untuk terjadinya konstruksi tersebut (Paul Suparno, 1997).

Pembelajaran Bahasa Asing yang Kreatif

Saran-saran James E. Stice

1. Fahamilah apa yang sedang anda bicarakan!
2. Ajarilah dan kedepankan dengan contoh!
3. Hargailah siswa anda!
4. Berilah selalu motivasi siswa anda!



5. Konstruksikan selalu tujuan pembelajaran yang akan anda laksanakan!
6. Ajarilah siswa problem solving skill!
7. Katakanlah dan Perlihatkan!
8. Baca dan baca terus model-model pembelajaran!
9. Ajarkan siswa anda tentang belajar!
10. Konstruksikan test yang valid!

Pembelajaran Bahasa Asing yang Efektif.

1. Resep Pembelajaran Efektif

a. Perencanaan

- 1) Memulai pertemuan dengan tinjauan singkat atau dengan masalah pembuka selera;
- 2) Memulai pelajaran dengan pemberitahuan tujuan dan alasan, secara singkat;
- 3) Menyajikan bahan pelajaran baru sedikit demi sedikit, dan di antara bagian-bagian penyajian yang sedikit itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami, mencobakan, bertanya, dan sebagainya;
- 4) Memberikan petunjuk yang rinci untuk setiap tugas bagi siswa;
- 5) Memeriksa pemahaman siswa dengan jalan mengajukan banyak pertanyaan dan memberikan latihan yang cukup banyak;
- 6) Membolehkan siswa bekerjasama sampai pada tingkat siswa dapat mengerjakan tugas secara mandiri.

b. Penyajian

- 1) Pemeriksaan pemahaman oleh siswa dilakukan dengan pemberian tugas kepada siswa. Guru memberikan penjelasan pembuka jalan, kemudian siswa menyelesaikan tugas itu, lalu guru berkeliling memeriksa hasil pembelajaran, memberi bantuan, siswa membuat ringkasan proses langkah-langkah penyelesaian tugas tersebut.
- 2) Pertanyaan diajukan kepada seluruh siswa; siswa diberi waktu cukup untuk menemukan jawaban; baru kemudian salah seorang siswa ditunjuk secara acak untuk menjawab pertanyaan tadi; akhirnya jawaban ditawarkan kepada siswa lain untuk menilai kebenaran atau ketepatannya.
- 3) Pada pembelajaran tentang konsep atau prosedur, siswa mengerjakan latihan terbimbing. Guru membimbing dengan menugasi siswa bekerja berkelompok kecil atau berpasangan untuk "merumuskan jawaban atas latihan itu", "menyelidiki pola yang mungkin ada", "menyusun strategi yang diperlukan dalam mengerjakan latihan itu", dan sebagainya.

c. Penutup pertemuan

- 1) Jika sisa waktu tinggal sedikit, digunakan untuk membuat ringkasan dari pelajaran yang baru saja selesai.
- 2) Jika sisa waktu agak banyak, digunakan untuk membicarakan langkah awal dari penyelesaian tugas yang harus dikerjakan di rumah. (Kanold (dalam Suryanto, 1999))

2. Cooperative learning sebagai suatu pendekatan dalam strategi pembelajaran efektif .

- Idea yang melatar belakangi pembelajaran kooperatif adalah bahwa jika seseorang menghendaki sukses sebagai suatu team, maka mereka harus memberi semangat



kepada anggota team yang lain agar menyempurnakan pemahamannya dan akan membantu mereka untuk berbuat.

- Dewasa ini penelitian penelitian di Amerika Serikat dan beberapa tempat telah disusun secara sistematis dan praktis tentang cooperative learning, telah didokumentasikan beberapa dampak dari strategi ini dan telah diaplikasikan secara luas ke dalam berbagai pembelajaran pada berbagai lingkup kurikulumnya. Metode-metode ini secara luas dan ekstensif telah digunakan pada hampir semua subyek dan semua jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, pada semua jenis sekolah di seluruh dunia (Slavin, 1995).

3. Pembelajaran Bermakna dan Kontekstual sebagai suatu Pembelajaran Efektif dalam strategi PAKEM

Rustana (2001) menyatakan bilamana siswa mempelajari sesuatu yang berarti, dan pada kondisi terbaiknya akan dikatakan bahwa siswa belajar materi pelajaran yang bermakna dalam kehidupannya. Dan akan tambah berarti jika siswa belajar materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan mereka menemukan arti dalam di dalam proses pembelajaran, dan proses belajar mengajar tersebut akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan. The Northwest Regional Education Laboratory (dalam Rustana, 2001) mengidentifikasi adanya enam kunci dasar dari Belajar dan Mengajar Kontekstual, sebagai berikut :

- a. Pembelajaran bermakna : pemahaman, relevansi, dan penilaian pribadi di mana seorang siswa berkepentingan dengan isi materi pelajaran yang harus dipelajarinya. Pembelajaran dirasakan terkait dengan kehidupan nyata atau dengan kata lain siswa mengerti manfaat isi pembelajaran, sehingga merasa berkepentingan untuk belajar demi kehidupan di masa mendatang. Prinsip ini sejalan dengan konsep pembelajaran bermakna (meaningful learning) dari Ausubel.
- b. Penerapan pengetahuan : kemampuan untuk memahami apa yang dipelajari dan diterapkan dalam tatanan kehidupan dan fungsi di masa sekarang atau di masa depan.
- c. Berfikir tingkat tinggi : siswa diwajibkan untuk memanfaatkan berfikir kritis dan berfikir kreatifnya dalam mengumpulkan data, pemahaman suatu isu dan pemecahan suatu masalah.
- d. Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar : isi pembelajaran dikaitkan dengan standar lokal, provinsi, nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dunia kerja.
- e. Responsif terhadap budaya : guru harus memahami dan menghargai nilai, kepercayaan, dan kebiasaan siswa, kawan pendidikan dan masyarakat tempat ia mendidik. Ragam individu dan budaya tersebut akan mempengaruhi pembelajaran dan sekaligus akan berpengaruh terhadap cara mengajar guru. Setidaknya ada 4 hal yang perlu diperhatikan di dalam pembelajaran kontekstual yaitu individu siswa, kelompok siswa baik sebagai tim atau keseluruhan kelas, tatanan sekolah dan besarnya tatanan komunitas kelas.
- f. Penilaian autentik : penggunaan berbagai strategi penilaian (misalnya penilaian proyek, kegiatan siswa, penggunaan portofolio, rubric, daftar cek, pedoman observasi, dan sebagainya) akan merefleksikan hasil belajar sesungguhnya.



Dalam rangka pelaksanaan Belajar dan Mengajar Kontekstual diperlukan berbagai

strategi, antara lain :

- a. Menekankan pada pemecahan masalah/problem.
- b. Mengakui kebutuhan belajar dan mengajar untuk terjadi di berbagai konteks misalnya rumah, masyarakat dan lokasi sekolah.
- c. Mengajar siswa untuk mengkontrol dan mengarahkan pembelajarannya, sehingga mereka menjadi pembelajar yang mandiri (self-regulated learners).
- d. Bermuara pada mengajar siswa yang memiliki keragaman konteks hidup.
- e. Mendorong siswa untuk belajar dari sesamanya dan bersama-sama atau menggunakan grup belajar interdependen (interdependent learning group).
- f. Menggunakan penilaian autentik (authentic assessment)

4. "Problem Posing", sebagai Pendekatan Pembelajaran Efektif dalam Strategi PAKEM.

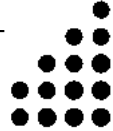
Hasil beberapa penelitian dalam pembelajaran Bahasa Asing menunjukkan adanya korelasi yang positif antara kemampuan membentuk soal dan kemampuan memecahkan masalah. Pembentukan soal atau pembentukan masalah mencakup dua macam kegiatan, yaitu :

- a. Pembentukan soal baru atau pembentukan soal dari situasi atau dari pengalaman siswa.
- b. Pembentukan soal dari soal lain yang sudah ada.

Untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membentuk soal, guru perlu memberikan beberapa contoh dengan cara sebagai-berikut:

- a. Membentuk soal dari soal yang sudah ada atau memperluas soal yang sudah ada.
- b. Membentuk soal dari suatu situasi, atau berdasarkan gambar di majalah atau surat kabar, atau membuat soal mengenai benda-benda kongkrit yang dapat dikutak-katik.
- c. Memberikan soal terbuka.
- d. Membentuk sejumlah soal yang mirip, tetapi dengan taraf kesulitan yang bervariasi.

Setelah diberi beberapa contoh, untuk seterusnya siswa dapat ditugasi membentuk soal setiap kali selesai memperhatikan contoh soal atau setelah mengerjakan soal. Dari eksperimen selama empat tahun di Universitas New Mexico dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembentukan soal merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan keterampilan calon guru sekolah dasar dan sekolah lanjutan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah. (Gonzales, 1994 (dalam Suryanto, 1999))



PEMBELAJARAN BAHASA ASING YANG MENYENANGKAN.

Pembangkitan Motivasi menuju Pembelajaran Bahasa Asing yang Menyenangkan.

Motivasi merupakan kunci dari pembelajaran yang efektif . Menurut Johnson (dalam Suryanto, 1999) memotivasi dapat dilakukan melalui beberapa cara, yang reseponya di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Memotivasi siswa melalui kebiasaan dalam mengajar :

- a. Memulai pelajaran tepat waktu;
- b. Mengajar dengan sering berkeliling kelas untuk memantau siswa;
- c. Menentukan bahwa pada setiap pelajaran (buku tulis, pulpen/ballpoint/ pensil, buku pelajaran), sudah di atas meja pada awal jam pelajaran;
- d. Menjawab tidak dengan berteriak;

2. Memotivasi siswa dengan jalan menggunakan teknik bertanya yang baik :

- a. Gunakan "seni bertanya";
- b. Tujukan pertanyaan keseluruhan kelas (semua siswa)
- c. Berikan kesempatan kepada siswa waktu yang cukup untuk menemukan jawaban sebelum menunjuk siswa yang harus menjawab.
- d. Memotivasi siswa melalui tugas pekerjaan rumah dan tes :
- e. Bantulah siswa sehingga memahami semua bahan pelajaran yang "abstrak";
- f. Berilah tugas memecahkan masalah yang sesuai dengan kemampuan individual siswa, sehingga siswa berhasil memecahkannya.
- g. Berilah pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan siswa sedemikian sehingga siswa itu dapat memberikan jawaban yang benar.

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ASING YANG AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM)

Oleh:

Wawan Danasasmita

Dosen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI

Disampaikan pada
Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)
03 April 2008